

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi fenomenologi yaitu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman pengertian sehari-hari yang hidup dalam dunia pemahaman dan kesadaran. Menurut David Williams dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.” Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

- 1 Latar alamiah
- 2 Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
- 3 Menggunakan metode kualitatif
- 4 Analisis data secara induktif

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

- 5 Teori dari dasar (*grounded theory*)
- 6 Bersifat deskriptif
- 7 Lebih mementingkan proses daripada hasil
- 8 Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus
- 9 Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
- 10 Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
- 11 Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.²

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Myers dalam Sarosa, studi kasus didefinisikan sebagai “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”³ Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Persepsi orang tua dalam memilih SLB sebagai alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Putera Asih Kediri”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 1994), 4-8.

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”⁴.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti langsung mengawasi dan atau mengamati objek penelitian dan diketahui statusnya oleh objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Putera Asih yang beralamat Jl. Medang Kamolan No.44 Balowerti Kota Kediri. Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek atau informan yang diteliti yaitu wali murid yang mengetahui tentang sekolah inklusi dan mengetahui keadaan antara sekolah inklusi dan SLB.

D. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk kata-kata ini diperoleh dari keterangan informan saat mereka diwawancarai. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika guru dan siswa berada di sekolah. Adapun data primer penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran mengenal tuhan di SLB C Putera Asih.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Maka, dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi tunagrahita di SLB C Putera Asih serta pihak-pihak yang terkait penelitian ini. Sumber data lain bisa berasal dari dokumen seperti arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sekolah.

E. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan orang tua wali murid dari siswa tunagrahita SLB C Putera Asih serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data mengenai persepsi orang tua dalam memilih SLB sebagai alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB C Putera Asih.

2. Observasi

Metode observasi oleh Arikunto dijelaskan sebagai “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.⁶ Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi kegiatan siswa, upaya dan perilaku guru, letak geografis, dan lainnya untuk memperoleh data mengenai Persepsi orang tua dalam memilih SLB sebagai alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Putera Asih Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi oleh Arikunto diartikan sebagai “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.⁷ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan.

Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Mangemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

elektronik (*softcopy*). Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana di SLB C Putera Asih.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁸

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana yang disebutkan Iskandar yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

⁸Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.¹⁰

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹¹

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan Persepsi orang tua

¹¹Ibid., 122.

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

dalam memilih SLB sebagai alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Putera Asih

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong, yakni:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun rancangan penelitian, Memilih lapangan, mengurus perizinan, sampai dengan penjajakan lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.